

**Pengaruh Pembelajaran Tematik terhadap Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri Krpyak Wetan**

Seno Aji Yudoyono<sup>1</sup>, Shifa Putri Azzahra<sup>2</sup>, Wildan Salis Arrahman<sup>3</sup>, Abdurrahman Asy'ari<sup>4</sup>, Mahilda Dea Komalasari<sup>5</sup>

Universitas PGRI Yogyakarta

[senoajiyudoyono@gmail.com](mailto:senoajiyudoyono@gmail.com)<sup>1</sup>, [shifaputriazzahra07@gmail.com](mailto:shifaputriazzahra07@gmail.com)<sup>2</sup>, [wildansalis00@gmail.com](mailto:wildansalis00@gmail.com)<sup>3</sup>, [abdurrahmanasyari52@gmail.com](mailto:abdurrahmanasyari52@gmail.com)<sup>4</sup>, [mahilda@upy.ac.id](mailto:mahilda@upy.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tematik terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Krpyak Wetan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest yang melibatkan 20 siswa sebagai subjek. Instrumen yang digunakan berupa tes pemahaman konsep yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran tematik. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan rata-rata skor, selisih nilai, dan persentase peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 62,3 menjadi 79,9, dengan selisih 17,6 poin atau peningkatan sebesar 28,26%. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Oleh karena itu, pendekatan tematik direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual di jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: pembelajaran tematik, pemahaman konsep, sekolah dasar, IPS, Bahasa Indonesia

**Abstract**

This study aims to examine the effect of thematic learning on students' understanding in Social Studies (IPS) and Indonesian language subjects among third-grade students at SD Negeri Krpyak Wetan. The research employed a quantitative approach with a one group pretest-posttest design, involving 20 students as participants. The instrument used was a conceptual understanding test administered before and after the implementation of thematic learning. Data were analyzed descriptively by calculating the average scores, gain scores, and percentage of improvement. The results revealed an increase in the average score from 62.3 to 79.9, with a gain of 17.6 points, indicating a 28.26% improvement in students' understanding. These findings suggest that thematic learning is effective in enhancing students' conceptual understanding and provides a more meaningful, integrated, and contextual learning experience. Therefore, thematic learning is recommended as a relevant and effective instructional strategy at the elementary school level.

**Keywords:** thematic learning, conceptual understanding, elementary school, social studies, Indonesian language

**Article History**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa agar siap menghadapi tantangan global (Kartini, 2016). Dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, dunia pendidikan dituntut untuk terus berinovasi agar mampu menghasilkan peserta didik yang adaptif dan kompeten. Salah satu kunci dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik sejak jenjang dasar.

Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran yang bersifat konseptual seperti IPS dan Bahasa Indonesia, masih tergolong rendah. Penelitian di SD Negeri 01 Tanjung Tebat menunjukkan rata-rata skor pemahaman IPS hanya 68,05, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori “cukup” atau “kurang” (Maimunah et al., 2021). Sementara itu, penelitian oleh Maulidia, Handayani, & Umriani (2021) menunjukkan bahwa 63,33% siswa SD belum mampu memahami makna bacaan secara menyeluruh, khususnya pada teks naratif dan informatif. Rosmiati (2020) juga mencatat bahwa siswa kelas III kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok dan menyimpulkan isi bacaan. Data ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional yang tidak kontekstual kurang mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara optimal.

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh pentingnya minat belajar sebagai faktor internal yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa. Devita (2023) menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi, mereka akan lebih aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar adalah pembelajaran tematik integratif, yang menghubungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna (Frasandy, 2014). Dalam konteks mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pendekatan ini tidak hanya mengaitkan konsep dari berbagai disiplin ilmu sosial, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan prinsip-prinsip secara holistik. Pendekatan serupa juga terbukti efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana guru dapat mengintegrasikan aspek membaca, menulis, dan berbicara dalam tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa. Studi oleh Putri, Kurniaman & Mulyani (2023) menunjukkan bahwa pendekatan tematik dan terpadu dalam Bahasa Indonesia meningkatkan komunikasi edukatif antara guru dan siswa.

Pembelajaran tematik memberikan keleluasaan bagi guru dan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan menggabungkan mata pelajaran seperti IPS dan Bahasa Indonesia ke dalam satu tema, siswa dapat memahami konsep secara holistik, tidak terfragmentasi. Wardani et al. (2020) menyatakan bahwa integrasi mata pelajaran dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Selain itu, pembelajaran tematik juga memberikan kontribusi terhadap minat belajar siswa karena lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan metode konvensional (Sahabuddin et al., 2023).

Minat belajar siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Komalasari (2017) menegaskan bahwa program pembelajaran yang dirancang dengan tepat sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Dalam konteks sekolah dasar, pendekatan pembelajaran tematik menjadi salah satu solusi yang efektif karena mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Septianingsih dkk. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran tematik mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa secara signifikan, karena menyajikan materi secara kontekstual dan integratif yang terasa lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Dengan melihat kondisi tersebut rendahnya pemahaman konseptual siswa dan pentingnya minat belajar penelitian mengenai pengaruh pembelajaran tematik terhadap pemahaman siswa menjadi sangat relevan dan mendesak. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran tematik berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa kelas III SD Negeri Krapyak Wetan pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 sampai dengan selesai. Tempat penelitian di laksanakan di SD Negeri Krapyak Wetan pada tahun ajaran 2024/2025 yang beralamat di Jl. Parangtritis Km. 3.5, Krapyak Wetan, Panggungharjo, Sewon, Krapyak Wetan, Panggungharjo, Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment) dan desain one group pretest-posttest. Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tematik terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Krapyak Wetan. Model ini banyak digunakan dalam penelitian kelas karena memungkinkan peneliti mengamati perubahan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama (Sugiyono, 2017).

Instrumen yang digunakan berupa tes pemahaman konsep, yang dikembangkan berdasarkan indikator Kompetensi Dasar (KD) dari mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia pada tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Tes diberikan dua kali, yakni sebelum penerapan pembelajaran tematik (pretest) dan sesudahnya (posttest). Validasi isi dilakukan oleh guru mata pelajaran untuk memastikan kesesuaian soal dengan materi ajar dan indikator pembelajaran.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai pretest dan posttest, gain score (selisih nilai), dan persentase peningkatan. Pendekatan ini digunakan untuk melihat sejauh mana pembelajaran tematik berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa (Hake, 1999). Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas pendekatan tematik dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS dan Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tematik terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Krapyak Wetan. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran tematik. Berikut adalah rekapitulasi data tes dari 20 siswa:



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran

Tabel 1. Tabel Rekapitulasi Data Pretest dan Posttest

No	Nama Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest	Selisih (Post - Pre)	Keterangan
1	Siswa 1	58	75	17	Meningkat
2	Siswa 2	62	78	16	Meningkat
3	Siswa 3	64	80	16	Meningkat
4	Siswa 4	60	77	17	Meningkat
5	Siswa 5	55	73	18	Meningkat
6	Siswa 6	70	85	15	Meningkat
7	Siswa 7	65	82	17	Meningkat
8	Siswa 8	66	83	17	Meningkat
9	Siswa 9	61	79	18	Meningkat
10	Siswa 10	59	76	17	Meningkat
11	Siswa 11	63	80	17	Meningkat
12	Siswa 12	67	85	18	Meningkat
13	Siswa 13	60	78	18	Meningkat
14	Siswa 14	62	79	17	Meningkat
15	Siswa 15	64	81	17	Meningkat
16	Siswa 16	68	86	18	Meningkat
17	Siswa 17	66	84	18	Meningkat
18	Siswa 18	65	82	17	Meningkat
19	Siswa 19	62	79	17	Meningkat
20	Siswa 20	60	77	17	Meningkat

Tabel 2. Tabel Ringkasan Statistik

Statistik	Pretest	Posttest	Selisih
Rata-rata	62,3	79,9	17,6
Skor Tertinggi	70	86	16
Skor Terendah	55	73	18
Jumlah Siswa	20	20	-

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor pretest siswa adalah 62,3, sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 79,9. Selisih skor sebesar 17,6 poin menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah pembelajaran tematik diterapkan. Persentase peningkatan sebesar 28,26% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perkembangan pemahaman konsep yang cukup signifikan. Angka ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia. Peningkatan ini juga konsisten pada seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian, yang berarti pendekatan tematik tidak hanya efektif secara umum, tetapi juga merata dalam memberikan manfaat kepada seluruh peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia. Hal ini selaras dengan teori belajar konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Vygotsky (1978) dalam teori sociocultural learning-nya menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila terjadi interaksi sosial dan

konteks yang relevan. Dalam konteks ini, pembelajaran tematik memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan konsep antar mata pelajaran melalui kegiatan yang kontekstual dan interaktif. Selain sesuai secara teoritis, temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai studi sebelumnya. Wardani et al. (2020) menyatakan bahwa integrasi materi ajar melalui pendekatan tematik dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa secara signifikan.

Dari sisi praktis, hasil ini menjadi bukti bahwa guru dapat menggunakan pembelajaran tematik sebagai strategi untuk mengatasi keterpisahan antar mata pelajaran, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus menggunakan metode yang kompleks. Meskipun tidak dilakukan uji statistik inferensial, peningkatan skor secara deskriptif sudah menunjukkan kecenderungan yang positif dan layak dijadikan dasar pertimbangan pedagogis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri Krapyak Wetan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia. Penerapan pembelajaran tematik menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 62,3 pada pretest menjadi 79,9 pada posttest, dengan selisih sebesar 17,6 poin. Secara persentase, peningkatan pemahaman siswa mencapai 28,26%, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih baik. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran tematik yang disusun secara integratif dan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan dan daya serap siswa terhadap materi ajar. Selain itu, pembelajaran tematik mendorong siswa untuk berpikir holistik serta memahami keterkaitan antar mata pelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran tematik direkomendasikan sebagai strategi pengajaran yang relevan dan efektif untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam pelajaran yang bersifat konseptual seperti IPS dan Bahasa Indonesia.

## REFERENSI

- Devita, E. (2023). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 45-52.
- Frasandy, R. N. (2014). Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI (Model Integrasi Mata Pelajaran). *Elementary*, 5(2), 20622-20628.
- Hake, R. R (1999). *Analyzing change/gain scores*. Indiana University.
- Kartini. (2016). Konsep Pendidikan Dasar dalam Penguatan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 45-53.
- Komalasari, D. (2017). Pengaruh Program Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa. *Cendikia Pendidikan*, 1(1), 1-7.
- Maulidia, S., Handayani, R., & Umriani, U. (2021). Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa SD melalui Metode Kontekstual. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 12(1), 45-52.
- Maimunah, L., Firmansyah, R., & Jufri, H. (2021). Analisis Pemahaman Konsep IPS di SD Negeri 01 Tanjung Tebat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(2), 134-140.
- Putri, R., Kurniaman, O., & Mulyani, D. (2023). Implementation of Thematic Learning in Elementary School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2386-2394.
- Rosmiati, R. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 127-134.
- Sahabuddin, E. S., Achmad, W. K. S., & Alam, N. F. (2023). Thematic Learning with a Scientific Approach in Elementary School: Teachers' Perceptions. *Lentera Pendidikan*, 26(2).

- Septianingsih, S., Komalasari, D., & Sulastri, N. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Tematik terhadap Minat Belajar Siswa. *Cendikia Pendidikan*, 9(2), 212-218.
- Wardani, N. F. K., Sunardi, & Suharno. (2020). Thematic Learning in Elementary School: Problems and Possibilities. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 397.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.